

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN PADA WANITAPERIMENOPAUSE DI KELURAHAN KARANG BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT KOTA MEDAN TAHUN 2020

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ANXIETY IN PERIMENOPAUSE WOMEN IN KARANG BEROMBAK SUB-DISTRICT MEDAN BARAT DISTRICT MEDAN 2020

Feji Sukitide Sauve Prilhi^{*1}, Thomson P Nadapdap², Ivansri Marsaulina Panjaitan³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

*Koresponding Penulis: ¹fejisukitide@gmail.com, ²thomsonndp@gmail.com, ³ivansri_panjaitan@yahoo.com

ABSTRAK

Perhimpunan dokter kandungan dan ginekolog Kanada (SOGC) sepakat dengan organisasi kesehatan dunia (WHO) dan (NAMS) mendefinisikan perimenopause sebagai dua sampai delapan tahun sebelum menopause dan tahun pertama setelah menstruasi terakhir. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah survei analitik dan Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif analitik. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian 1.294 dan sampel sebanyak 93 orang. Analisa data dengan analisa univariat, analisa bivariat menggunakan *chi square* dan analisa multivariat menggunakan uji regresi logistik ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki nilai *sig-p* 0,089 > 0,05, pendidikan *sig-p* 0,006 < 0,05, pekerjaan *sig-p* 0,788 > 0,05, kondisi ekonomi *sig-p* 0,003 < 0,05, gaya hidup *sig-p* 0,014 < 0,05, pengetahuan *sig-p* 0,000 < 0,05, sikap *sig-p* 0,001 < 0,05 dan dukungan suami *sig-p* 0,006 < 0,05 yang artinya selain variabel pekerjaan dan usia, semua variabel memiliki pengaruh terhadap kecemasan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kecemasan adalah usia *p value* sebesar 0,002 (< 0,05), kondisi ekonomi *p value* sebesar 0,000 (< 0,05) dan dukungan suami *p value* sebesar 0,000 (< 0,05). Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh pendidikan, kondisi ekonomi, gaya hidup, pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap kecemasan, sedangkan usia dan pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap kecemasan. Diharapkan pada wanita yang akan dan sedang mengalami masa perimenopause dapat merubah pandangan dan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi masa-masa ini.

Kata Kunci : Perimenopause, Kecemasan

Abstract

The Society of Obstetricians and Gynecologists of Canada (SOGC) has agreed with WHO and NAMS defining the perimenopause as two to eight years before menopause and the first year after the last menstruation. The purpose of the study was to analyze the factors affecting anxiety in perimenopausal women in the Village Coral Choppy Kecamatan Medan Barat Medan City. The research was descriptive analytical quantitative research using cross-sectional approach with

design of analytic survey. The population in the study was 1,294 and a sample of 93 people. Data analysis used univariate, bivariate analyses by using chi-square, and multivariate analysis by using ordinal logistic regression. The results showed that age had sig-p .089>.05, education sig-p .006<.05, employment sig-p 0.788>.05, economic conditions sig-p .003 <.05, lifestyle sig-p .014<.05, knowledge sig-p 0.000<.05, attitude sig-p .001<.05 and husband support sig-p .006<.05, which means that in addition to occupational and age variables, all variables had an influence on anxiety. The variables that most influenced anxiety were age p-value of .002 (<.05), economic conditions p-value of 0.000 (<.05) and husband's support p-value of 0.000 (<.05). The conclusion in this study showed that an effect of education, economic conditions, lifestyle, knowledge, attitudes and support of husbands on anxiety, while age and work have no influence on anxiety were found. It is hoped that women who are going through perimenopause can change their outlook and prepare themselves as good as possible in facing this period.

Keywords: *Perimenopause, Anxiety*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan pertambahan jumlah wanita yang memasuki fase klimakterium yang diperkirakan meningkat hingga lebih satu miliar di tahun 2030. Proporsi di Asia diperkirakan akan mengalami peningkatan dari 107 juta menjadi 373 juta di tahun 2025. Sedangkan menurut Badan Sensus Penduduk, di Indonesia jumlah setiap tahunnya mencapai 5,3 juta orang dari jumlah total penduduk perempuan Indonesia yang berjumlah 118.010.413 juta jiwa (Koeryaman, 2018)

Beberapa wanita menganggap menopause merupakan hal yang menakutkan, kekhawatiran ini berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat sehingga muncul rasa cemas. Keterbatasan informasi tentang menopause membuat wanita semakin khawatir, takut dan cemas ketika memasuki masa menopause (Nurfajriah, 2018)

Perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada wanita menopause dapat mengganggu kinerja dan kehidupan sosialnya. Perasaan tertekan atau kecemasan yang dialami individu, termasuk kondisi menopause yang dialami wanita, mendorong wanita untuk memecahkan masalah melalui cara mencari bantuan dan dukungan dari keluarga dan teman-temannya (Sari, 2018).

Perimenopause merupakan masa sebelum menopause dimana mulai terjadi perubahan endokrin, biologis, dan gejala klinik sebagai awal permulaan dari menopause dan mencakup juga satu tahun atau dua belas bulan pertama setelah terjadinya menopause (Marethiafani, 2012)

Perimenopause (\pm 6 tahun sebelum menopause) pada usia 40 tahun dan akan mengalami menopause pada usia 51,5 tahun. Namun demikian, umur terjadinya menopause pada masing-masing individu tidaklah sama. Pada masa perimenopause terjadi penurunan hormon estrogen dan

peningkatan hormon gonadotropin. Dengan berkurangnya estrogen dalam tubuh, maka fungsi organ terkait pun mengalami perubahan. Pada masa perimenopause, status kesehatan wanita menjadi lebih buruk. Hal ini akan berpengaruh terhadap *quality of life* (QOL) wanita dimasa perimenopause.

Prevalensi dalam periode perimenopause pada wanita secara signifikan lebih tinggi mengalami *hot flushes/sweating, fatigue, dan emotional disorder* daripada wanita di periode pra dan pascamenopause. Sebuah studi longitudinal terhadap 2.565 wanita di Massachusetts menunjukkan peningkatan tingkat pelaporan gejala selama periode perimenopause, terutama sebelum menopause. Seperti yang dikemukakan oleh para peneliti, perubahan fisiologis yang terbesar diakibatkan oleh penurunan kadar hormon yang berkontribusi pada peningkatan keluhan gejala selama periode ini.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara pada tahun 2018 jumlah penduduk sebesar 14.415.391 jiwa dengan jumlah ibu perimenopause usia 45 – 54 tahun yaitu sebesar 795.800 jiwa. Dan data jumlah penduduk di kota Medan pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.264.145 jiwa dengan jumlah penduduk wanita sebesar 1.145.743 jiwa dan dengan jumlah ibu perimenopause sebesar 128.342 jiwa (Badan pusat statistik Sumatera Utara, 2018)

Berdasarkan wawancara 10 ibu perimenopause bahwa 7 orang tidak siap menghadapi perimenopause. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 4 orang ibu perimenopause mengatakan haid yang tidak teratur yang membuat ibu cemas, dan juga mengalami hot flushes dan night sweat serta kecemasan ibu terhadap perubahan fisik yang terjadi pada dirinya. 3 orang ibu mengatakan cepat merasa tersinggung dan mudah marah yang membuat aktivitas ibu menjadi terganggu. Dan 3 ibu perimenopause mengatakan pendapat yang berbeda terhadap kesiapan diri menghadapi perimenopause. Karena ibu memahami bahwa hal tersebut wajar saat memasuki masa perimenopause.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan

dokumenter. Desain penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*.

Penelitian telah dilakukan di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan tahun 2020. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah wanita perimenopause usai 45-55 tahun yang bertempat tinggal di Wilayah di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat dengan jumlah sampel 93 orang. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini menggunakan penealitian kuantitatif dekriptif analitik Analisis data kuantitatif melalui analisis univariat, bivariat dengan uji *Chi-Square*, dan multivariat dengan uji regresi logistik Ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan Tahun 2020

Variabel	F	Persentase
Usia		
45-49	29	31,2
50-55	64	68,8
Pendidikan		
Dasar	57	61,3
Menengah	32	34,4
Tinggi	4	4,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	48	51,6
Bekerja	45	48,4
Kondisi Ekonomi		
Kurang	30	19,3
Baik	63	80,7
Gaya Hidup		
Tidak Sehat	36	38,7
Sehat	57	61,3
Pengetahuan		
Kurang	28	30,1
Cukup	57	61,3
Baik	8	8,6
Sikap		
Negatif	47	50,5
Positif	46	49,5
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	42	45,2

Mendukung	51	54,8
Kecemasan		
Minimal	25	26,9
Ringan	48	51,6
Sedang	20	21,5
Berat	0	0

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden di dapatkan 29 (31,2 %) ibu dengan usia 45-59 dan 64 (68,8%) ibu dengan usia 50-55, Pengaruh pendidikan terhadap kecemasan pada wanita perimenopause mayoritas pendidikan dasar sebanyak 57 (61,3), pengaruh pekerjaan terhadap kecemasan pada wanita perimenopause mayoritas tidak bekerja sebanyak 48 (51,6 %), pengaruh kondisi ekonomi terhadap kecemasan pada wanita perimenopause mayoritas kondisi ekonomi baik sebanyak 63 (80,7%), pengaruh gaya hidup terhadap kecemasan pada wanita perimenopause mayoritas gaya hidup sehat sebanyak 57 (61,3%), pengaruh pengetahuan terhadap kecemasan pada wanita perimenopause mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 57 (61,3%), pengaruh sikap terhadap kecemasan pada wanita perimenopause mayoritas sikap negatif sebanyak 47 (50,5%), pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan pada wanita perimenopause mayoritas dukungan suami mendukung sebanyak 51 (54,8%) dan pengaruh kecemasan pada wanita perimenopause mayoritas memiliki kecemasan ringan sebanyak 48 (51,6%).

Tabel 2
Tabulasi Silang Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan Tahun 2020

Variabel	Kecemasan pada Wanita Perimenopause						Jumlah		P value
	Minimal		Ringan		Sedang		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Usia									
45-49	12	12,9	13	14,0	4	4,3	29	31,2	0,089
50-55	13	14,0	35	37,6	16	17,2	64	68,8	
Total	25	26,9	48	51,6	20	21,5	93	100	
Pendidikan									
Dasar	8	8,6	34	36,6	15	16,1	57	61,3	0,006
Menengah	14	15,1	13	14,0	5	5,4	32	34,4	
Tinggi	3	3,2	1	1,1	0	0	4	4,3	
Total	25	26,9	48	51,7	20	21,5	93	100	
Pekerjaan									
Tidak Bekerja	13	14,0	26	28,02	9	9,7	48	51,6	0,788
Bekerja	12	12,9	22	23,7	11	11,8	45	48,4	
Total	25	26,9	48	51,6	20	21,5	93	100	
Kondisi Ekonomi									

Kurang	3	3,2	15	16,1	12	2,9	30	32,3	0,003
Baik	22	23,7	33	35,5	8	8,6	63	67,7	
Total	25	26,9	48	51,6	20	21,5	93	100	
Gaya Hidup									
Tidak Sehat	10	10,8	13	14,0	13	14,0	36	38,7	0,014
Sehat	15	16,1	35	37,6	7	7,5	57	61,3	
Total	25	26,9	48	51,6	20	21,5	93	100	
Pengetahuan									
Kurang	1	1,1	14	15,1	13	14,0	28	30,1	0,000
Cukup	21	22,6	31	33,3	5	5,4	57	61,3	
Baik	3	3,2	3	3,2	2	2,2	8	8,6	
Total	25	26,9	48	51,6	20	21,5	93	100	
Sikap									
Negatif	7	7,5	23	24,7	17	18,3	47	50,5	0,001
Positif	18	19,4	25	26,9	4	3,2	46	49,5	
Total	25	26,9	48	51,6	20	21,5	93	100	
Dukungan Suami									
Tidak Mendukung	5	5,4	22	23,7	15	16,1	42	45,2	0,001
Mendukung	20	21,5	26	28,0	5	5,4	51	54,8	
Total	25	26,9	48	51,6	20	21,5	93	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu dengan umur 45-49 di dapatkan 12 (12,9 %) mengalami kecemasan minimal, 13 (14,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 4 (4,3%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu dengan umur 50-55 tahun di dapatkan 13 (14,0 %) mengalami kecemasan minimal, 35 (37,6%) mengalami kecemasan ringan, dan 16 (17,2%) mengalami kecemasan sedang.

Pada variabel pendidikan dapat dilihat bahwa, dari 93 responden ibu dengan pendidikan dasar di dapatkan 8 (8,6 %) mengalami kecemasan minimal, 34 (36,6%) mengalami kecemasan ringan, dan 15 (16,1%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu dengan pendidikan menengah di dapatkan 14 (15,1 %) mengalami kecemasan minimal, 13 (14,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 5 (5,4%) mengalami kecemasan sedang. Dan ibu dengan pendidikan tinggi di dapatkan 3 (3,2%) mengalami kecemasan minimal, 1 (1,1%) mengalami kecemasan ringan, dan 0 (0%) mengalami kecemasan sedang.

Pada variabel pekerjaan dapat dilihat bahwa, dari 93 responden ibu yang tidak bekerja di dapatkan 13 (14,0 %) mengalami kecemasan minimal, 26 (28,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 9 (9,7%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang bekerja di dapatkan 12 (12,9 %) mengalami kecemasan minimal, 22 (31,2%) mengalami kecemasan ringan, dan 11 (11,8%)

mengalami kecemasan sedang.

Pada variabel kondisi ekonomi dapat dilihat bahwa, dari 93 responden ibu yang memiliki kondisi ekonomi kurang di dapatkan 3 (3,2 %) mengalami kecemasan minimal, 15 (16,1%) mengalami kecemasan ringan, dan 12 (12,9%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang memiliki kondisi ekonomi yang baik di dapatkan 22 (23,7 %) mengalami kecemasan minimal, 33 (35,5%) mengalami kecemasan ringan, dan 12 (12,9%) mengalami kecemasan sedang.

Pada variabel gaya hidup dapat dilihat bahwa, dari 93 responden ibu yang memiliki gaya hidup yang tidak sehat di dapatkan 10 (10,8 %) mengalami kecemasan minimal, 13 (14,0%) mengalami kecemasan ringan, 13 (14,0%) dan mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang memiliki gaya hidup yang sehat di dapatkan 15 (16,1%) mengalami kecemasan minimal, 35 (37,6%) mengalami kecemasan ringan, dan 7 (7,5%) mengalami kecemasan sedang.

Pada variabel pengetahuan dapat dilihat bahwa, dari 93 responden ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang di dapatkan 1 (1,1%) mengalami kecemasan minimal, 14 (15,1%) mengalami kecemasan ringan, dan 13 (14,0%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup di dapatkan 21 (22,6%) mengalami kecemasan minimal, 31 (33,3%) mengalami kecemasan ringan, dan 5 (5,4%) mengalami kecemasan sedang. Dan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik di dapatkan 3 (3,2 %) mengalami kecemasan minimal, 3 (3,2%) mengalami kecemasan ringan, dan 2 (2,2%) mengalami kecemasan sedang.

Pada variabel sikap dapat dilihat bahwa, dari 93 responden ibu yang memiliki sikap negatif di dapatkan 7 (7,5 %) mengalami kecemasan minimal, 23 (24,7%) mengalami kecemasan ringan, dan 17 (18,3%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang memiliki sikap yang positif di dapatkan 18 (19,4 %) mengalami kecemasan minimal, dan 25 (26,9 %) mengalami kecemasan ringan, 3 (3,2%).

Pada variabel dukungan suami dapat dilihat bahwa, dari 93 responden ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami di dapatkan 5 (5,4 %) mengalami kecemasan minimal, 22 (23,7%) mengalami kecemasan ringan, dan 15 (16,1 %) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami di dapatkan 20 (21,5 %) mengalami kecemasan minimal, 26 (28,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 5 (5,4%) mengalami kecemasan sedang.

Tabel 3

Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik Ordinal

	Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Kecemasan = 1]	-.452	.333	1.837	1	.175	-1.105	.202
[Kecemasan = 2]	2.695	.470	32.818	1	.000	1.773	3.617
Location Usia	-1.596	.508	9.864	1	.002	-2.592	-.600
[Usia=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[Kondisi_Ekonomi=1]	1.771	.508	12.144	1	.000	.775	2.768
[Kondisi_Ekonomi=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[Dukungan_Suami=1]	1.973	.483	16.670	1	.000	1.026	2.920
[Dukungan_Suami=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Sumber: Data Primer, 2020

Persamaan regresi selanjutnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit P1} = \frac{\text{Exp} (-0,452+ (-1.596) X_1 + 1.771 X_4 +1.973X_8))}{1 + \text{Exp} (-0,452+ (-1.596) X_1 + 1.771 X_4 +1.973X_8))}$$

$$\text{Logit P2} = \frac{\text{Exp} (2.695+ (-1.596) X_1 + 1.771 X_4 +1.973X_8))}{1 + \text{Exp} (2.695+ (-1.596) X_1 + 1.771 X_4 +1.973X_8))}$$

Interpretasi persamaan model logit:

1. Pada variabel usia (X_1) berpengaruh secara negatif terhadap kecemasan pada wanita perimenopause sedangkan variabel kondisi ekonomi (X_3) dan dukungan suami (X_8) berpengaruh secara positif terhadap kecemasan pada wanita perimenopause
2. Variabel usia memberikan peluang meningkatkan terjadinya kecemasan sebesar 1,596.
3. Variabel kondisi ekonomi memberikan peluang meningkatkan terjadinya kecemasan sebesar 1,771.
4. Variabel dukungan suami memberikan peluang meningkatkan terjadinya kecemasan sebesar 1,973.

Pengaruh Usia terhadap Kecemasan pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu dengan umur 45-49 di dapatkan 12 (12,9 %) mengalami kecemasan minimal, 13 (14,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 4 (4,3%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu dengan umur 50-55 tahun di dapatkan 13 (14,0 %) mengalami kecemasan minimal, 35 (37,6%) mengalami kecemasan ringan, dan 16

(17,2%) mengalami kecemasan sedang.

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,089 ($p > 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara usia terhadap kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saimin menunjukkan bahwa, kelompok usia 40-45 yang mengalami cemas sebesar 69 responden (33,7%), dan tidak mengalami cemas sebesar 54 (26,3%) dan kelompok usai 46-50 yang mengalami cemas sebesar 43 (21,0%) dan yang tidak mengalami cemas sebesar 39 (19,0%). Hasil uji statistik diketahui *p value* 0,606 $> 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara usia kecemasan ibu.

Menurut dadang hawari, setiap orang pasti akan mengalami kecemasan suatu saat dalam kehidupannya. Sehingga kecemasan belum tentu muncul pada saat menopause itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan penelitian usia tidak berpengaruh terhadap kecemasan, karena semakin bertambah usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang, dan tentunya bisa meminimalisir kecemasan yang ada.

Pengaruh Pendidikan terhadap Kecemasan pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu dengan pendidikan dasar di dapatkan 8 (8,6 %) mengalami kecemasan minimal, 34 (36,6%) mengalami kecemasan ringan, dan 15 (16,1%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu dengan pendidikan menengah di dapatkan 14 (15,1 %) mengalami kecemasan minimal, 13 (14,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 5 (5,4%) mengalami kecemasan sedang. Dan ibu dengan pendidikan tinggi di dapatkan 3 (3,2 %) mengalami kecemasan minimal, 1 (1,1%) mengalami kecemasan ringan, dan 0 (0%) mengalami kecemasan sedang

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,006 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh antara pendidikan terhadap kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setiyani, menggunakan uji Chi square didapatkan hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita menopause. Dari analisis tersebut ditemukan bahwa dari 95 responden yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 41 responden bila dibandingkan dengan responden yang sama-sama memiliki

pendidikan rendah dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 27 responden, sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan kecemasan berat lebih sedikit yaitu sebanyak 5 responden bila dibandingkan dengan responden yang sama-sama memiliki pendidikan tinggi dengan kecemasan ringan 109 yaitu sebanyak 22 responden. Dari hasil analisis data diperoleh P value sebesar 0,001.

Mutalazimah dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Selanjutnya dikatakan bahwa latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan penelitian pendidikan berpengaruh terhadap kecemasan, semakin tinggi pendidikan maka semakin rendah pula tingkat cemas yang ada karena pendidikan berhubungan erat dengan pengetahuan, tetapi hal ini tidak bisa dijadikan acuan mutlak karena setiap individu merespon suatu hal tentu sangat berbeda, dan penerimaan seorang wanita terhadap kondisi menopause berbeda, hal ini bisa juga terpengaruhi dengan faktor-faktor yang lainnya.

Pengaruh Pekerjaan terhadap Kecemasan pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu yang tidak bekerja di dapatkan 13 (14,0%) mengalami kecemasan minimal, 26 (28,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 9 (9,7%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang bekerja di dapatkan 12 (12,9%) mengalami kecemasan minimal, 22 (31,2%) mengalami kecemasan ringan, dan 11 (11,8%) mengalami kecemasan sedang.

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,788 ($p > 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara pekerjaan terhadap kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktapiani dimana menunjukkan status pekerjaan ibu menghadapi menopause di wilayah Pahandut sebagian besar adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 79,2% (99 orang), dari hasil nilai signifikansi nilai *p* sebesar 0,435 yang berarti nilai *p value* $> 0,05$ dimana menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat

dari nilai OR yang besarnya 2,285.

Menurut Darmojo dan Hadi, seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi baik misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial. Jadi status wanita bekerja atau tidak bekerja tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan penelitian pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kecemasan, wanita akan dapat menemukan informasi dari media manapun dan juga dari lingkup pertemanan yang memabantu wanita dalam mengurangi rasa cemas saat menghadapi masa menopause.

Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Kecemasan pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu yang memiliki kondisi ekonomi kurang di dapatkan 3 (3,2%) mengalami kecemasan minimal, 15 (16,1%) mengalami kecemasan ringan, dan 12 (12,9%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang memiliki kondisi ekonomi yang baik di dapatkan 22 (23,7%) mengalami kecemasan minimal, 33 (35,5%) mengalami kecemasan ringan, dan 12 (12,9%) mengalami kecemasan sedang.

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,003 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang ada pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wigati yang menunjukkan bahwa hasil didapatkan sebagian besar ibu mempunyai tingkat ekonomi rendah mengalami kecemasan berat menghadapi menopause sebesar 11 orang (29,7%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi tingkat ekonomi dengan kecemasan ibu dalam menghadapi menopause.

Keadaan ekonomi yang baik memungkinkan wanita lebih mudah mendapat sarana dan fasilitas penunjang, seperti majalah, koran, buku kesehatan, dan lain sebagainya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang menopause. selain itu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan wanita menopause yaitu peran keluarga, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga pada wanita yang mulai memasuki masa menopause dimana mulai mengalami gejala-gejala menopause, dapat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menopause. Kesiapan seorang perempuan dalam menghadapi menopause akan sangat membantu dalam menjalani masa menopause ini dengan lebih

baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan penelitian kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kecemasan, karena kondisi ekonomi membantu wanita lebih mudah menghadapi menopause dan kondisi ekonomi juga berdampak pada psikologis seorang wanita

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kecemasan pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu yang memiliki gaya hidup yang tidak sehat di dapatkan 10 (10,8 %) mengalami kecemasan minimal, 13 (14,0%) mengalami kecemasan ringan, 13 (14,0%) dan mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang memiliki gaya hidup yang sehat di dapatkan 15 (16,1 %) mengalami kecemasan minimal, 35 (37,6%) mengalami kecemasan ringan, dan 7 (7,5%) mengalami kecemasan sedang.

Hasil analisa uji statistik chi square didapat nilai p value = 0,014 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang ada pengaruh antara gaya hidup terhadap kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas dimana terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup wanita menopause ($r = 0,533$ dan $p < 0,05$), dengan arah korelasi positif. Kontribusi (r^2) kecemasan terhadap kualitas hidup wanita menopause sebesar 28,4% dengan persamaan regresi sederhana $MRS = 2,795 + 0,348(TMAS)$.

Dalam gaya hidup sehat, seseorang dapat diubah dengan cara memberdayakan individu agar merubah gaya hidupnya, merubahnya bukan pada si individu saja, tetapi juga merubah lingkungan sosial dan kondisi kehidupan yang memengaruhi pola perilakunya. Perubahan bisa terjadi setiap saat, dan merupakan proses yang dinamik serta tidak dapat dielakkan. Berubah berarti beranjak dari keadaan yang semula. Tanpa berubah tidak ada pertumbuhan dan tidak ada dorongan. Setiap orang dapat memberikan perubahan pada orang lain. Merubah orang lain bisa bersifat implisit dan eksplisit atau bersifat tertutup dan terbuka.

Berdasarkan teori diatas, menurut temuan penelitian gaya hidup berpengaruh terhadap kecemasan, semakin sehat gaya hidup yang dilakukan wanita maka hal ini juga dapat membantu wanita menghadapi masa menopause, gaya hidup yang sehat dapat membuat wanita lebih mudah menjalani aktivitas sehari-hari.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kecemasan pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan

Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang di dapatkan 1 (1,1%) mengalami kecemasan minimal, 14 (15,1%) mengalami kecemasan ringan, dan 13 (14,0%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup di dapatkan 21 (22,6%) mengalami kecemasan minimal, 31 (33,3%) mengalami kecemasan ringan, dan 5 (5,4%) mengalami kecemasan sedang. Dan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik di dapatkan 3 (3,2%) mengalami kecemasan minimal, 3 (3,2%) mengalami kecemasan ringan, dan 2 (2,2%) mengalami kecemasan sedang.

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian Monica menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Hasil analisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause dari 37 responden didapatkan bahwa responden berpengetahuan sedang paling banyak mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (78,57%). Responden berpengetahuan kurang paling banyak mengalami kecemasan berat 9 responden (64,28%). Responden berepengetahuan baik paling banyak mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 5 responden (35,72%). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perhitungan korelasi somers'd dengan bantuan SPSS didapatkan $p\text{-value } 0,00 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan penelitian pengetahuan berpengaruh terhadap kecemasan, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka kecemasan yang dialami wanita saat perimenopause juga akan mengalami penurunan dikarenakan, pengetahuan membantu ibu memahami permasalahan yang dihadapi saat perimenopause.

Pengaruh Sikap terhadap Kecemasan pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu yang memiliki sikap negatif di dapatkan 7 (7,5 %) mengalami kecemasan minimal, 23 (24,7%) mengalami kecemasan ringan, dan 17 (18,3%) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang memiliki sikap yang positif di dapatkan 18 (19,4 %) mengalami kecemasan minimal, dan 25 (26,9 %) mengalami kecemasan

ringan, 3 (3,2%)

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang ada pengaruh antara sikap terhadap kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020.

Menurut penelitian Fithriyana dari 42 responden dengan sikap negatif, sebanyak 11 responden (26,2%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan dari 36 responden dengan sikap positif, sebanyak 24 responden (66,7%) mengalami kecemasan sedang. Setelah dilakukan uji Statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, maka didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai, dengan nilai *p value* = 0,030 ($< 0,05$). Sikap sangat berkaitan erat dengan apa yang akan dilakukan, apabila sikap diawali dengan persepsi yang kurang atau negatif terhadap sesuatu maka dalam mengambil suatu tindakan untuk berperilaku akan mempengaruhi kejiwaan dan psikologis seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan penelitian sikap berpengaruh terhadap kecemasan, semakin positif sikap yang dimiliki ibu maka semakin baik wanita menghadapi masa perimenopause dan sikap yang positif dapat menurunkan rasa cemas yang dialami ibu pada saat masa perimenopause.

Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kecemasan pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 93 responden ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami di dapatkan 5 (5,4 %) mengalami kecemasan minimal, 22 (23,7%) mengalami kecemasan ringan, dan 15 (16,1 %) mengalami kecemasan sedang sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami di dapatkan 20 (21,5 %) mengalami kecemasan minimal, 26 (28,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 5 (5,4%) mengalami kecemasan sedang.

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang ada pengaruh antara dukungan suami terhadap kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020.

Penelitian mustikawati, menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (92%) memiliki dukungan suami yang baik. Diketahui dari 46 responden tersebut, sebanyak 36 responden (72%) memiliki tingkat kecemasan ringan dan 10 responden (20%) memiliki tingkat kecemasan berat.

Sisanya sebanyak 4 responden (8%) memiliki dukungan suami yang kurang, dengan keseluruhan 4 responden tersebut memiliki tingkat kecemasan yang berat. Dari hasil uji korelasi antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause dengan menggunakan analisis Kendall Tau menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0.001 yang berarti hasil uji korelasi menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05 sehingga mengidentifikasi adanya hubungan signifikan antar variabel.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan penelitian dukungan suami berpengaruh terhadap kecemasan, karena faktor eksternal yaitu dukungan suami dapat membantu ibu menjalani masa perimenopause. Dukungan suami dapat membuat ibu merasa aman dan nyaman dalam menghadapi masa perimenopause. Dan tentunya akan membuat ibu bersemangat menjalani hari-hari nya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan, kondisi ekonomi, gaya hidup, pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan kecemasan pada wanita perimenopause dan tidak ada pengaruh usia, pekerjaan dengan kecemasan pada wanita perimenopause di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2020. Adapun variabel yang paling berpengaruh adalah kondisi ekonomi dan dukungan suami. Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi kecemasan bagi wanita perimenopause, kecemasan yang terjadi dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan persepsi atas apa yang sedang terjadi, karena pada masa perimenopause banyak sekali perubahan yang akan dialami, untuk itu diharapkan pada wanita yang akan dan sedang mengalami masa perimenopause dapat merubah pandangan dan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi masa-masa ini.

SARAN

1. Bagi wanita perimenopause

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi kecemasan bagi wanita perimenopause, kecemasan yang terjadi dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan persepsi atas apa yang sedang terjadi, karena pada masa perimenopause banyak sekali perubahan yang akan dialami, untuk itu diharapkan pada wanita yang akan dan sedang mengalami masa perimenopause dapat merubah pandangan dan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk

menghadapi masa-masa ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambahkan variabel-variabel lain agar dapat memperluas fakto-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada wanita perimenopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Koeryaman MT, Ermiami E. *Adaptasi gejala perimenopause dan pemenuhan kebutuhan seksual wanita usia 50-60 tahun. Medisains.* 2018;16(1):21.
- Septiani M, Muslihati C. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Meunasah Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. J Healthc Technol Med.* 2019;5(2):330–40.
- Elliana D, Murniwati A. *Hubungan Tingkat Status Gizi Wanita Menopause Dengan Perubahan Fisik Pada Masa Menopause Kota Semarang. J Kebidanan.* 2017;6(2):96–102.
- Rofi'ah S, Pusparani L, Idhayanti RI. *Konseling Dalam Upaya Menurunkan Kecemasan Wanita Perimenopause. Jendela Inov Drh.* 2019;2(1):38–54.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. *Jumlah Penduduk Sumatera Utara.* 2018 p. 1.
- Humaryanto H. *Deteksi Dini Osteoporosis Pasca Menopause. Jambi Med J.* 2017;5(2):164–77.
- Saimin J, Hudfaizah. *Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause, Sebuah Studi Crosssectional. J Kedokt Univ Lampung.* 2016;1(2):226–30.
- Proverawati A. *Menopause dan Sindroma Premenopause.* 2019.
- Kepmenkes RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 229/Menkes/SK/II/2010 Tentang Pedoman Asuhan Kebidanan Masa Perimenopause.* 2010.
- Lestari T. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* 2016.
- Wagner D. *Perimenopause- The Untold Story. Obstet Gynecol Int J.* 2016;5(1):139–40).
- Feng J, Wang W, Zhong Y, Xing C, Guo T. *Acupuncture for perimenopausal depressive disorder: A systematic review and meta-analysis protocol. Medicine (Baltimore).* 2019;98(7).
- Suparni IE dan RY. *Menopause Masalah dan Penanganannya.* 2016.

